

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia luas lahan pertanian yang dimanfaatkan sebagai tanaman hortikultura sangat kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan luas lahan untuk tanaman perkebunan, walaupun demikian budidaya tanaman hortikultura tidak dapat diabaikan. Secara umum tanaman hortikultura memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan manusia. Komoditas hortikultura Indonesia, terutama buah-buahan, berada pada situasi yang sulit karena harus bersaing dengan buah impor yang keberadaannya begitu menjamur terutama di kota-kota besar (Hermanto dkk., 2013).

Pada masa mendatang pembangunan pertanian akan dihadapkan pada tantangan besar terutama pada sub nonpangan seperti hortikultura. Tantangan tersebut berupa persaingan yang ketat antara negara-negara produsen, bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa agribisnis Indonesia akan menjadi penonton di rumahnya sendiri (Juarsyah dkk., 2015).

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan petani di Indonesia. Buah-buahan merupakan salah satu produk hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki perdagangan baik perdagangan dipasar Domestik maupun Internasional. Hal ini dikarenakan produksi buah-buahan di Indonesia yang cukup besar dan juga buah-buahan Indonesia memiliki potensi pasar yang luas, salah satunya adalah pepaya (Chaerningrum, 2010).

Menurut Sobir (2009) Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan komoditi buah tropika utama yang sering dikonsumsi, karena rasanya yang enak dan sangat bermanfaat untuk kesehatan. Tanaman pepaya terbukti memiliki manfaat yang beragam dan teruji melalui penelitian. Tanaman pepaya memiliki manfaat sebagai anti kanker, anti oksidan, anti diabetes. Tanaman pepaya banyak diteliti karena keragaman manfaatnya dalam pengobatan yang diduga diperantarai oleh senyawa aktif yang terkandung didalamnya (Septiani dan Tjitraresmi, 2016).

Menurut Fajria dan Rika (2013) konsumsi buah pepaya sangat bermanfaat pada sistem pencernaan dan meningkatkan selera makan balita, buah pepaya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat cocok diberikan pada balita yang mengalami gangguan nafsu makan, dengan pemberian buah pepaya nafsu makan membaik dan berat badan balita naik dapat terlihat setelah 2 minggu pemberian. Buah pepaya bisa dijadikan sebagai variasi menu harian balita di rumah.

Provinsi Riau merupakan provinsi di Indonesia yang sangat mengandalkan sektor perkebunan untuk mensejahterakan rakyatnya, banyak terdapat lahan di Riau difungsikan sebagai lahan perkebunan sawit dan karet, namun dengan demikian bukan berarti pemerintah provinsi Riau tidak memperhatikan sektor pertanian yang lainnya, seperti tanaman pangan dan hortikultura salah satunya tanaman pepaya. Daerah yang menjadi pusat produksi pepaya di Riau adalah Kota Pekanbaru tepatnya di Kecamatan Rumbai. Kecamatan Rumbai memproduksi pepaya lebih dari 72% dari total produksi pepaya seluruh kecamatan di kota Pekanbaru (Mardhan dkk., 2015).

Menurut Dinas Pertanian Kota Pekanbaru 2017 jumlah populasi dan produksi tanaman pepaya di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Populasi dan Produksi Tanaman Pepaya Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Jumlah Tanaman (Pohon/Rumpun)	Produksi (Ton)
1	Rumbai Pesisir	350	2,8
2	Sail	0	0
3	Tampan	0	0
4	Marpoyan Damai	0	0
5	Bukit Raya	0	0
6	Tenayan Raya	2580	20,6
7	Rumbai	41300	348
8	Payung Sekaki	150	1,2
9	Limapuluh	93	0,7
10	Senaplan	0	0
11	Pekanbaru Kota	23	0
12	Sukajadi	45	0,4
Jumlah		44541	373,7

Sumber : Dinas Pertanian Kota Pekanbaru (2017). Konversi Kwintal = Ton

Berdasarkan data di atas Kecamatan Rumbai sebagai pemasok terbanyak kebutuhan buah pepaya di Kota Pekanbaru yaitu mencapai angka 348 ton. Menurut Dinas Pertanian Kota Pekanbaru (2017) jumlah populasi petani pepaya di Kecamatan Rumbai dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Jumlah Populasi Petani Tanaman Pepaya di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Kelurahan	Jumlah Petani (Orang)
1	Agrowisata	4
2	Maharani	18
3	Muarafajar Barat	-
4	Muarafajar Timur	-
5	Palas	21
6	Rantau Panjang	6
7	Rumbai Bukit	3
8	Seri Meranti	2
9	Umban Sari	-
	Jumlah	54

Sumber : Dinas Pertanian Kota Pekanbaru (2017).

Kecamatan Rumbai pernah mencapai angka produksi pepaya tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.597 ton (BPS, 2015), dengan kondisi seperti ini produksi tanaman pepaya memiliki masalah penurunan hasil produksi, diduga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pepaya di Kota Pekanbaru. Menurut Khairiyakh Rafa'ul (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yang digunakan oleh petani pada usahatani pepaya adalah luas lahan (Ha), tenagakerja (HOK), penggunaan pupuk kandang (Karung), penggunaan pupuk Urea(Kg), penggunaan pupuk NPK (Kg) dan penggunaan herbisida (ml).

Menurut Mardhan dkk. (2015) berdasarkan hasil penelitiannya luas lahan sebagai faktor utama dimana para pelaku usahatani pepaya akan mendapatkan keuntungan per hektar sebesar Rp 503.409.684 apabila berproduksi pada tingkat optimalnya yaitu dengan menanam tanaman pepaya seluas 4,2065 Ha. Sedangkan menurut Herry Nur Faisal (2015) produksi rata-rata pepaya yang dihasilkan oleh petani pepaya di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung adalah sebanyak 8360 kg dengan luas lahan rata-rata 1 hektar (ha).

Menurut Martias dkk. (2011) pemberian pupuk N dan K berpengaruh terhadap hasil produksi pepaya, pemberian N dengan taraf 250 g/tanaman mempengaruhi panjang buah dan pemberian kalium pada taraf 300 g/tanaman secara nyata meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan produksi tanaman (jumlah buah, bobot buah, panjang buah).

Dari berbagai faktor produksi dari usahatani pepaya tersebut diperkirakan terdapat faktor produksi yang sangat berpengaruh dalam mencapai hasil produksi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang optimal seperti; luas lahan, penggunaan pupuk kandang dan kimia, penggunaan pestisida, serta tenaga kerja (Hari Orang Kerja/HOK).

Oleh karena beberapa permasalahan yaitu terjadinya penurunan hasil produksi tanaman pepaya di kota Pekanbaru dari tahun 2014 sampai dengan 2017 dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil produksi Pepaya di Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Rumbai, maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Pepaya (*Carica papaya* L.) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.**

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dari produksi pepaya di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian memberikan informasi kepada petani dan dapat menjadi tambahan wawasan bagi pengusaha tani pepaya di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

1.3. Hipotesis

Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara luas lahan, jumlah pohon, pupuk kandang, pupuk npk, pestisida, hari orang kerja (HOK), dan jarak tanam terhadap jumlah produksi pepaya di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU